

BLOG SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN INOVATIF

Siraj¹

ABSTRAK

Blog merupakan bentuk aplikasi web yang memuat catatan online yang berupa teks, gambar, dan video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet. Blog efektif dikembangkan sebagai media pembelajaran, karena melalui blog, materi bisa tersaji lebih menarik. Blog bisa dilengkapi dengan grafis, ilustrasi/gambar/foto, video, dan lain-lain. Blog sebagai sumber pembelajaran lebih memberikan informasi dan komunikasi secara interaktif dibandingkan dengan sumber lain. Informasi yang didapatkan lebih mudah, cepat, dengan jangkauan global. Pembelajaran dengan media ini menggunakan sistem Self Based Learning atau sistem pembelajaran mandiri. Dengan teknologi internet, pembelajaran dapat dilaksanakan secara online. Baik kegiatan belajar di kelas maupun tugas mandiri di luar kelas.

Kata Kunci: *Blog, Internet, Pembelajaran*

¹ Siraj, Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris – STKIP Bina Bangsa Getsempena, Jalan Tgk Chik Di Tiro, Peuniti, Banda Aceh, Telepon 0651-33427

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan Nasional yang diatur dalam Undang-undang RI No.2 Tahun 1989. Dalam Undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan Nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah Indonesia berupaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan bangsa. Salah satu caranya adalah dengan pengelolaan pendidikan melalui departemen pendidikan nasional (Depdiknas). Depdiknas mengelola

pendidikan secara umum. Berdasarkan penjelasan Pasal 15 UU No.20 Tahun 2003, pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jenjang pendidikan yang dikelola oleh Depdiknas mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum yang dilaksanakan terdiri atas kelompok mata pelajaran yang ditentukan berdasarkan tujuan pendidikan. Pada jenjang SMA ini, siswa belajar materi umum dan materi eksakta secara bersamaan.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan melakukan berbagai perbaikan kurikulum pendidikan, meningkatkan mutu tenaga pengajar dan perbaikan sarana maupun prasarana. Keseluruhan usaha yang dilakukan itu tidak lain tujuannya supaya pendidikan yang dilaksanakan memperoleh hasil sebagaimana yang diharapkan.

Perkembangan dunia pendidikan secara langsung sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Munculnya produk teknologi canggih yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan memberikan peluang kepada para pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut Hamalik (1985:4) "Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan dan motivasi serta

rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa". Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu.

Menurut Adri (2008:27), "Blog merupakan singkatan web log, yaitu catatan online yang berupa teks, gambar, dan video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet". Blog efektif dikembangkan sebagai media pembelajaran. Melalui blog, materi bisa tersaji lebih menarik. Karena blog bisa dilengkapi dengan grafis, ilustrasi/gambar/foto, video, dan lain-lain. Dengan blog, proses belajar mengajar juga tetap bisa berlangsung meski guru sedang berhalangan/tidak dapat hadir memberikan pelajaran secara tatap muka di sekolah. Misalnya ketika ada tugas mengikuti penataran atau tugas tertentu. Ini bisa dilakukan antara lain melalui posting terjadwal.

B. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran adalah terdiri dari guru dan siswa beserta tenaga lainnya. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan belajar di kelas, membaca buku, belajar di laboratorium, studi lingkungan dan lain sebagainya.

Banyak para ahli yang telah merumuskan pengertian pembelajaran atau mengajar berdasarkan pandangan masing-masing, perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki kelemahan dan kelebihan. Berbagai rumusan yang ada pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu. Menurut Imanuddin (1990:58) bahwa: "Pembelajaran adalah suatu bentuk usaha menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah". Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Menurut Sarwono (1999:77) bahwa: "Pembelajaran yang efektif adalah menerapkan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan".

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pengetahuan atau informasi kepada setiap peserta didik untuk persiapan hidup di masa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan ke arah yang lebih maju. Maka tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan terhadap pengetahuan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan, pengamatan dalam keseharian, serta informasi yang diperoleh dari media, teman dll. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dalam perubahan sikap, perbaikan tingkah laku, pendewasaan dan proses dalam melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi dalam hidup manusia adalah tidak lain sebagai hasil dari belajar.

C. Proses Belajar Mengajar Sebagai Proses Komunikasi

Dalam kehidupan bermasyarakat manapun senantiasa terdapat suatu ciri utama, yakni adanya hubungan diantara para anggotanya. Hubungan ini berlangsung sedemikian rupa sehingga terjadi proses pengaruh mempengaruhi, sehingga diantara anggota kelompok itu terdapat hubungan yang dinamakan *komunikasi interaksi*. Melalui berbagai bentuk komunikasi, maka kelompok-kelompok masyarakat melakukan banyak kegiatan atau tingkah laku sosial sehingga tercapainya tujuan bersama.

Bentuk-bentuk komunikasi itu berlaku di dalam semua bentuk hubungan sosial, baik disekolah maupun di dalam pergaulan masyarakat yang lebih luas dan dengan struktur dan fungsinya masing-masing. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi antara pendidikan antara siswa dan guru. Di dalam organisasi, perusahaan dan usaha-usaha sosial lainnya, bentuk-bentuk komunikasi itu berjalan menurut polanya sendiri-sendiri.

Tingkatan pemerolehan hasil belajar digambarkan sebagai suatu proses komunikasi. Pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Materi yang ingin disampaikan dan diinginkan siswa dapat menguasainya disebut sebagai pesan. Menurut Arsyad (2000:8) "Guru sebagai sumber pesan menuangkan pesan ke dalam simbol-simbol tertentu (*encoding*) dan siswa sebagai penerima menafsirkan simbol-simbol tersebut

sehingga dipahami sebagai pesan (*decoding*)". Pesan-pesan yang diterima siswa tersebut merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan, sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, afektif, maupun psikomotor.

Dalam menerjemahkan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru, setiap siswa melakukannya dengan caranya masing-masing. Hal ini sesuai dengan kecakapan atau keterampilan intelektual siswa. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi. Penghambat tersebut biasa dikenal dengan istilah *barriers*, atau *noises*.

Sadiman dkk (2002:13), mengemukakan bahwa, "Terdapat beberapa hambatan dalam proses komunikasi pada kegiatan belajar mengajar yang kita kenal dengan adanya hambatan psikologis, seperti misalnya minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, pengetahuan dan hambatan fisik". Dua jenis hambatan lain adalah hambatan kultural seperti misalnya perbedaan adat-istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan dan nilai panutan; dan hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan situasi dan kondisi kesehatan sekitar. Karena adanya berbagai jenis hambatan tersebut baik dalam diri guru maupun dalam siswa, proses komunikasi belajar mengajar seringkali berlangsung tidak secara efektif dan efisien.

Untuk membantu mengatasi perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, dan hambatan-

hambatan yang lainnya dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

D. Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara arti kata berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne (Sadiman, 2002:6) mengatakan bahwa, "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Sementara itu Briggs (Sadiman, 2002:6) berpendapat, "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar". Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya".

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas didapat suatu persamaan yang menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Media yang digunakan dalam dunia pendidikan umumnya disebut dengan media pendidikan. Hamalik (1985:22) menjelaskan bahwa ciri-ciri media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) media pendidikan identik artinya dengan keperagaan yang berasal dari kata "raga", artinya suatu benda yang dapat diraba, dilihat, didengar dan dapat diamati melalui pancaindera kita.

- b) tekanan utama terletak pada benda atau hal-hal yang bisa dilihat dan didengar.
- c) media pendidikan digunakan dalam hubungan (komunikasi) dalam pengajaran, antara guru dan siswa.
- d) media pendidikan adalah semacam alat bantu belajar mengajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- e) merdasarkan (c) dan (d), maka pada dasarnya media pendidikan merupakan suatu "perantara" (medium, media) dan digunakan dalam rangka pendidikan.
- f) media pendidikan mengandung aspek-aspek: sebagai alat dan sebagai tehnik, yang sangat erat pertaliannya dengan metode mengajar.

Hamalik (1985:23), juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan media pendidikan adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

E. Jenis-Jenis Media Pendidikan

Dalam pengertian teknologi pendidikan, media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem instruksional disamping pesan, orang, teknik latar dan peralatan. Menurut Sadiman (2002:19), "Masuknya berbagai pengaruh ke dalam khazanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku (*behaviorisme*), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi

elektronik, media dalam perkembangannya tampil dengan berbagai jenis dan format masing-masing dengan ciri dan kemampuannya sendiri”.

Berdasarkan hal ini kemudian timbul usaha-usaha penataannya, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Hamalik (1985:50), mengelompokkan media pendidikan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a) Bahan-bahan cetakan atau bacaan (supplementary materials). Berupa bahan bacaan seperti buku, komik, koran, majalah, buletin, fólder, periodikal (berkala), pamflet, dan lain-lain. Bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual.
- b) Alat-alat audio-visual. Alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini terdiri dari:
 - Media pendidikan tanpa proyeksi, seperti: papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan, grafik, poster, kartoon, komik, gambar.
 - Media pendidikan tiga dimensi. Alat-alat yang tergolong dalam kategori ini terdiri dari: model, benda asli, contoh, benda tiruan, diorama, boneka, topeng, ritatoon, rotatoon, standar lembar balik, peta, globe, pameran dan museum sekolah.
 - Media pendidikan yang menggunakan tehnik atau

masinal. Alat-alat yang tergolong kategori ini meliputi antara lain: slide dan film strip, film rekaman, radio, televisi, laboratorium elektronika, perkakas oto-instruktif, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi dan komputer.

Selain klasifikasi di atas, banyak klasifikasi lain yang telah dibuat oleh para ahli berdasarkan kesamaan ciri atau karakteristiknya. Sadiman (2002:20), mengemukakan beberapa usaha ke arah media pendidikan tersebut antara lain adalah:

- a) *Taksonomi menurut Rudy Bretz*. Bretz mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak, sehingga terdapat delapan klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, 8) media cetak.
- b) *Taksonomi menurut briggs*. Briggs mengidentifikasi 13 macam media yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan stimulus atau ransangan yang ditimbulkan media, yaitu: objek, model, suara langsung, rekaman audio, media cetak, pembelajaran terprogram, papan tulis, media

transparansi, film bingkai, film, televisi dan gambar.

- c) *Taksonomi menurut Gagne*. Gagne membuat tujuh macam pengelompokan media, yaitu: benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara dan mesin belajar. Ketujuh kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuannya memenuhi fungsi menurut tingkatan hirarki belajar yang dikembangkannya, yaitu: pelontar stimulus belajar, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, pemberi kondisi eksternal, menuntun cara berpikir, memasukkan alih ilmu, menilai prestasi, dan pemberi umpan balik.

Berdasarkan beberapa pengelompokan media yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa hingga saat ini belum terdapat suatu kesepakatan tentang taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem instruksional. Bagaimanapun, suatu pengelompokan, apapun bentuk dan tujuannya dapat memperjelas perbedaan dalam fungsi dan kemampuannya. Hal ini sangat diperlukan dalam menentukan pilihan atas media yang akan digunakan.

F. Perkembangan Media Pendidikan

Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, dan alat-alat lain yang memberikan pengalaman yang

konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa. Masuknya pengaruh teknologi audio pada sekitar pertengahan abad ke-20, alat visual untuk mengkonkritkan ajaran ini dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga kita kenal adanya alat audio visual atau *audio visual aids* (AVA).

Sadiman (2002:7) mengatakan, “Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat audio visual, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak saat itu alat audio visual bukan hanya dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Sampai saat itu pengaruh teori ini masih terbatas pada pemilihan media saja, faktor siswa yang menjadi komponen utama dalam proses belajar belum mendapat perhatian”.

Pada tahun 1960-1965 orang mulai memperhatikan siswa sebagai komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Pada saat itu teori tingkah laku (*behaviorism theory*) ajaran B.F. Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mendorong orang untuk lebih memperhatikan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut teori ini mendidik adalah mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada diri siswa sehingga menjadi adat kebiasaan. Teori ini telah mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Media instruksional yang

terkenal yang dihasilkan teori ini adalah *teaching machine* dan *programmed instruction*.

Tahun 1965-1970 pendekatan sistem (*system approach*) mulai menampakkan pengaruhnya dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan sistem ini mendorong digunakannya media sebagai bagian integral dalam program pembelajaran. Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dengan memusatkan perhatian pada siswa. Program pembelajaran direncanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan kepada perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk dicapai tujuan tersebut, mulai dipakai berbagai format media. Guru mulai belajar bahwa cara belajar siswa itu berbeda-beda. Sebagian lebihcepat belajar melalui media visual, sebagian melalui media audio, sebagian lebih senang melalui media cetak, yang lain lebih senang melalui media audio visual, dan sebagainya. Dari sini maka lahirlah konsep penggunaan multimedia dalam kegiatan pembelajaran.

G. Multimedia Dalam Pendidikan

Multimedia merupakan istilah dari suatu kombinasi antara komputer dan video. Prasetyo (2007:1) menjelaskan, "Multimedia kombinasi dari gambar, teks, grafik, suara, video dan animasi yang dibuat dengan menggunakan komputer". Teknologi multimedia telah menjadi salah satu bahan penyelidikan yang menarik dalam bidang

pendidikan. Teknologi multimedia diperkenalkan pada tahun 1990-an dengan istilah CAL (*Computer Aided Learning*), namun masih terbatas dalam media yang terpisah-pisah belum digabungkan seperti multimedia yang memiliki makna gabungan pelbagai media; teks, suara, animasi dan video dalam satu perangkat.

Ada empat komponen penting multimedia, yaitu:

- a) Adanya komputer yang mengkoordinasikan apa yang dilihat dan didengar, yang berinteraksi dengan kita.
- b) Adanya *link* yang menghubungkan kita dengan informasi.
- c) Adanya alat navigasi yang memandu kita, menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung.
- d) Multimedia menyediakan tempat kepada kita untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dan ide kita sendiri.

Seperti yang telah disebutkan di atas, komputer merupakan salah satu komponen multimedia yang sangat penting. Komputer dapat digunakan sebagai sarana multimedia untuk dapat menampilkan gambar tiga dimensi, teks, grafik, suara, video, foto atau animasi.

H. Blog sebagai Sumber Pembelajaran Inovatif

Menurut Adri (2008:27), "Blog merupakan singkatan web log, yaitu catatan

online yang berupa teks, gambar, dan video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui browser internet". Tampilan blog sendiri seperti sebuah diari online, kalau dalam koran seperti bagian kolom. Urutan blog sendiri seperti sebuah kronologis, dimana berita yang terakhir muncul ditampilkan di awal blog.

Blog pertama kali diperkenalkan oleh Jorn Barger pada akhir tahun 1997. Internet (*Interconnected-Network*) merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan berbagai macam situs. Internet menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi untuk jutaan pemakainya yang tersebar di seluruh dunia. Jaringan yang membentuk internet bekerja berdasarkan suatu set protokol standar yang digunakan untuk menghubungkan jaringan komputer dan mengamati lalu lintas dalam jaringan. Layanan internet memperlihatkan perkembangan yang sangat pesat, karena menawarkan beberapa daya tarik atau keunggulan dibandingkan media lain.

Sebagai media komunikasi yang terkoneksi dengan internet, blog dapat di-update setiap hari dengan suatu aplikasi yang disediakan dalam web. Posting dalam blog tersusun secara teratur sesuai dengan urutan tanggal dan waktu. Selain sebagai media, Blog juga dapat berperan sebagai bentuk jurnalisme pengganti televisi, radio, majalah, atau surat kabar. Dengan blog yang disediakan guru, siswa dapat berinteraksi dengan membaca, menonton, menyimak, menulis komentar, mengapresiasi, mengerjakan soal, dan

menjawab pertanyaan. Bahkan siswa dapat mencari literatur ke web lain dengan memanfaatkan link taut yang tersedia. Blog bagi seorang guru tidak hanya sebagai ajang kreativitas dan media pembelajaran, tetapi juga sebagai wujud eksistensi diri di tengah perkembangan informasi, komunikasi, dan teknologi.

Blog sebagai sumber pembelajaran lebih memberikan informasi dan komunikasi secara interaktif dibandingkan dengan sumber lain. Informasi yang didapatkan lebih mudah, cepat, dengan jangkauan global. Pembelajaran dengan media ini menggunakan sistem *Self Based Learning* atau sistem pembelajaran mandiri. Dengan teknologi internet, pembelajaran dapat dilaksanakan secara online. Baik kegiatan belajar di kelas maupun tugas mandiri di luar kelas. Pemanfaatan media blog dalam kegiatan belajar di kelas memang memerlukan fasilitas perangkat komputer yang telah terkoneksi dengan internet, misalnya di kelas multimedia atau di laboratorium komputer. Sedangkan tugas mandiri dapat dilakukan peserta didik di mana saja, misalnya di sekolah, di rumah, atau di warung internet. Dalam pembelajaran dengan media blog, guru harus memiliki blog pribadi yang notabene dirinya berperan sebagai administrator (admin) sekaligus *maintenance*. Dengan demikian, guru dapat mengelola dan mengisi blog dengan bahan ajar sebagaimana tertuang dalam silabus. Tentang manajemen konten, blog dapat dikelola sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

Guru dapat meng-*upload* materi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan.

Jenis kegiatan belajar dan bentuk tes dapat disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat. Materi yang telah dimuat di blog dapat diperbaharui, dihapus, atau diganti. Sedangkan tulisan, gambar, atau film yang digunakan sebagai media, referensi, atau koleksi dalam pembelajaran tetap dipertahankan keberadaannya karena dapat dijadikan stimulus untuk dikritisi siswa, atau sebagai bahan diskusi kelompok tentang tema tertentu. Oleh karena itu guru harus menyediakan beberapa tulisan dengan tema yang bervariasi di dalam blog. Kreativitas dan keterampilan guru dalam mengelola blog sangat berperan dalam menentukan kualitas media pembelajaran. Guru juga harus mencari inovasi-inovasi yang mendukung manajemen konten blog yang dimilikinya. Sehingga siswa tidak merasa bosan bahkan tertarik untuk selalu memanfaatkan blog sebagai media pembelajaran modern berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi. Tidak hanya itu, siswa juga dapat termotivasi untuk gemar menulis dan berkreasi dengan membuat blog pribadi.

I. Teknis Pembelajaran dengan Blog

Secara teknis, pembelajaran dengan menggunakan sumber blog dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kondisi salah satunya di kelas multimedia lengkap. Kelas multimedia lengkap memiliki fasilitas komputer yang telah terkoneksi dengan internet. Dalam kondisi seperti ini pembelajaran dengan sumber blog dapat

dilakukan dengan mudah dan lancar. Guru tinggal memberikan alamat blog yang dapat diakses langsung oleh siswa. Bahkan panduan dan perintah-perintah kerja dapat dibaca oleh siswa di halaman blog yang telah tersedia. Siswa dapat dengan bebas memilih materi yang tersedia. Di samping itu siswa dapat berinteraksi langsung dengan menjawab soal, mengerjakan tugas, menulis komentar, atau mengirim e-mail secara online. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru berperan sebagai teman belajar, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Selain itu guru harus senantiasa memantau belajar masing-masing siswa untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya penyalahgunaan media internet pada saat belajar, misalnya bermain (game), chatting, atau mengakses situs porno (dalam hal ini bisa diantisipasi dengan blokade situs).

Secara umum peran guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan blog sebagai sumber pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengakses sumber belajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
2. Membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditargetkan.
3. Membimbing peserta didik melalui tugas-tugas pelatihan yang dijelaskan dalam tahap belajar.
4. Membantu peserta didik dalam memahami konsep dan praktik dalam

pemanfaatan media blog sesuai dengan deskripsi tugas yang diberikan.

5. Melayani siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
6. Mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok jika diperlukan.
7. Melaksanakan penilaian.
8. Menjelaskan kepada peserta didik mengenai bagian yang perlu untuk dibenahi.
9. Merundingkan rencana pembelajaran selanjutnya.
10. Mencatat pencapaian kemajuan peserta didik.
11. Memberikan *reward* kepada siswa dengan karya terbaik.

Menurut Adri (2008:28), karakteristik blog berdasarkan isi blog, dapat dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu:

1. Isi blog yang selalu baru: banyak pra blogger meng-update isi blognya setiap hari.
2. Isi blog yang bersifat personal, karena keleluasaan dalam mengisi blog dan kebutuhan akan berita yang cepat, menjadikan blognya menjadi diari online yang dapat dibaca banyak orang.
3. Isi Blog bersifat Berita, biasanya para blogger meletakkan informasi ilmu/berita yang mereka kuasai, serta dilengkapi dengan link-link.

Interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik melalui blog. Selain bersifat audio visual, komunikasi pun dapat dengan bebas

disampaikan tanpa harus malu berhadapan dengan guru, terutama siswa yang memiliki kepribadian tertutup dan pemalu. Siswa dapat menyampaikan kritik, usulan, aspirasi lain, curahan hati, atau karya-karyanya melalui email yang disediakan guru. Kemudian guru dapat merespon partisipasi para siswa baik secara langsung maupun melalui email. Dengan media blog tersebut, siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan senang sampai berakhirnya jam pelajaran. Persentase siswa membolos juga dapat ditekan. Selain tercapainya tujuan belajar dengan baik, melalui media blog hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat terwujud secara akrab dan kekeluargaan. Dengan demikian dapat menghilangkan mitos guru yang menyebarkan di hadapan siswa. Bahkan siswa akan merasa bangga kepada guru karena telah menemani belajar mereka dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik.

J. Kesimpulan

1. Pembelajaran yang efektif merupakan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Dalam pengertian lain, pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan sesuai dengan harapan.
2. Blog merupakan singkatan web log, yaitu catatan online yang berupa teks, gambar, dan video yang tersusun secara hierarkis dan kronologis yang dapat diakses melalui

browser internet atau secara sederhana definisi blog adalah kumpulan dari buah pikiran, ide, daftar link penting, foto, video, berita dan info lainnya dari pemilik blog. Karena sifat blog adalah sebagai sarana posting, semua konten yang dipublish pada blog dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang yang mengunjungi blog tersebut.

3. Pembelajaran blog membuka peluang yang lebih besar untuk mendistribusikan konten pembelajaran kepada siswa, blog dapat digunakan secara personal untuk mendistribusikan bahan ajar dan bahan diskusi dengan siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adri, Muhammad. 2008. *Guru Go Blog*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Azhar, Arsyad. 2003. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Media pendidikan*. Bandung: Jemmers.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Sisdiknas*. Bandung: Fokusmedia.
- Imanuddin. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Prasetyo, F. Hadi. 2007. *Desain dan Aplikasi Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Macromedia Flash MX*. Yogyakarta : Ardana Media
- Sadiman, Arief S. dkk. 2002. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono.1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pres.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.